

BAB III

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL QURAN DI SDN PAKUNDEN 1

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas, salah satunya adalah aktivitas belajar. Dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran, peran minat sangat diperlukan. Peranan tersebut akan berlangsung secara berkelanjutan, yang mana minat dapat memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar para peserta didiknya.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Kelas IV, V, dan VI di SDN Pakunden 1

Program peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan personil pendidikan di sekolah. Kepala sekolah penanggungjawab utama dalam keberhasilan sekolah perlu meningkatkan kinerjanya sebagai pemimpin dan pengawas, sekaligus Pembina para personil pendidikan yang lain.

Guru merupakan pemeran utama program pendidikan dan pembelajaran karena guru adalah personil sekolah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan mendidik dan mengajar

Guru adalah pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, oleh sebab itu berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok pengelola kegiatan pembelajaran di sekolah.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya bila kemampuan guru ditingkatkan melalui pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang dituntut oleh tuntutan profesional.

Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan pengawasan akademik di sekolah oleh pengawas akademik yang profesional. Selain hal tersebut juga bisa ditempuh dengan cara diadakan pelatihan sesuai dengan bidangnya secara terus menerus dan diberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor guru, materi pelajaran atau kurikulum, siswa, metode, media pembelajaran, lingkungan dan evaluasi.

1. Guru

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di samping Kepala Sekolah, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengajar.

Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik demi tercapainya proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal adalah guru

harus mengetahui kondisi peserta didiknya, antara lain: kemampuannya, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah.

Selain hal-hal tersebut, agar pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berhasil maka guru harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Untuk itu guru perlu menempuh hal-hal sebagai berikut: Mengurangi metode ceramah; Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik; mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya; Bahan harus dimodifikasi dan diperkaya; Peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama; Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam penilaian; Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan anak bekerja sesuai kemampuan masing-masing.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu juga dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya percaya diri.

Sedangkan dilihat dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang disampaikan mampu mengadakan perubahan sikap dan perilaku pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan hal tersebut diperlukan berbagai kemampuan

Adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses mengajar secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut: Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya; Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelasnya, dan seluruh pengajarannya.; Berbicara dengan jelas dan komunikatif; memperhatikan perbedaan individu peserta didik; Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak hal; Menghindari ejekan terhadap peserta didiknya; tidak menonjolkan diri; Menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia

Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia kearah yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan hal tersebut diperlukan berbagai kemampuan mengajar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:3).

Selanjutnya yang dimaksud guru disini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDN Pakunden 1 Jetis Pakunden Ngluwar Magelang Jawa Tengah.

Pembahasan guru ini meliputi jumlah guru, latar belakang pendidikan, kemampuan dalam mengajar, dan sikap.

a. Jumlah Guru

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Pakunden 1 ada satu orang, yaitu Ibu Marfu'atun, beliau mengajar di kelas I s.d. kelas VI Mata Pelajaran Agama Islam

b. Latar Belakang Pendidikan

Mengenai latar belakang pendidikan, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 telah menempuh jenjang pendidikan tinggi, yakni jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah

c. Kemampuan Mengajar

Dilihat dari latar belakang pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 telah memenuhi syarat sebagai guru. Dalam proses pembelajaran Al Quran untuk mengatasi kegagalan berdasarkan pengamatan peneliti, maka ada hal-hal yang dipersiapkan, antara lain memberi tugas kepada peserta didik untuk mengulang-ulang bahan pelajaran yang telah disampaikan di rumah masing-masing. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, misalnya waktu mengajar di kelas IV menggunakan media pembelajaran tulisan surat Al Kautsar yang ditulis di papan tulis.

d. Sikap Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di ruang kelas dengan peserta didik kelas IV pada tanggal 10 Februari 2012, kelas V pada tanggal 26 Januari 2012, dan kelas VI pada 10 Januari 2012, didapatkan bahwa guru pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 mendapat tanggapan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 memiliki sikap yang baik.

2. Materi Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran yang disampaikan yang dimaksudkan disini adalah terbatas pada aspek Al Quran, yaitu belajar membaca dan menyalin ayat-ayat atau kalimat-kalimat Al Quran, materi Al Quran di SDN Pakunden 1 dapat dibedakan dalam dua macam: yang pertama

berupa bacaan surat-surat pendek, yang merupakan materi intrakurikuler; dan yang kedua berupa bacaan Iqro' klasikal yang merupakan materi ekstrakurikuler.

Materi Al Quran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dijabarkan dalam tiga komponen atau unsur yakni kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok.

Untuk memperjelas gambaran materi Al-Quran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Materi Aspek Al Quran Kelas IV

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membaca dan menulis Al Quran permulaan QS Al Kautsar	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca ayat-ayat Al Quran dengan harakat dan makhraj yang benar • Mengulang-ulang membaca Surat Al Kautsar ayat demi ayat 	QS Al Kautsar
Membaca QS An Nashr dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca surat An Nashr dengan harakat dan makhraj yang benar • Mengulang-ulang membaca Surat An Nashr ayat demi ayat • Menunjukkan bacaan Surat Al Nashr ayat demi ayat • Menulis ayat-ayat Al Quran dengan benar 	QS An Nashr

	<p>membaca surat Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan hafal surat Al Fil • Menulis ayat-ayat Al Quran dengan benar 	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

(Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:54)

Tabel 3.3. Materi Aspek Al Quran Kelas VI

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membaca QS Al Qadr dan Al 'Alaq dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca surat Al Qadr dengan fasih • Mengulang-ulang membaca surat Al Qadr dengan harakat dan makhraj yang benar • Mempraktekkan membaca surat Al Qadr • Mampu membaca surat Al 'Alaq ayat 1-5 dalam Al Quran • Mengulang-ulang membaca surat Al 'Alaq • Mempraktekkan membaca surat Al 'Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar 	<p>QS Al Qadr ayat 1-5</p> <p>QS Al 'Alaq ayat 1-5</p>

Materi Al Quran ekstrakurikuler yang diajarkan di SDN Pakunden 1 adalah bacaan Buku Iqro' Klasikal, buku ini diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Nasional Team Tadarus Al Quran "AMM" Yogyakarta.

Buku Iqro' Klasikal tersebut terbagi enam jilid dan terdiri dari 42 bahan ajar. Peserta didik yang mengikuti materi Al Quran ini dibagi yang belum tamat atau khatam waktu di kelas III. Bagi peserta didik yang sudah tamat tidak lagi mengikuti program ini.

3. Peserta Didik

Jumlah peserta didik atau siswa SDN Pakunden 1 tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya tiga puluh delapan anak, terdiri dari enam kelas, yaitu kelas I sampai dengan VI. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian berjumlah dua puluh dua anak, yang meliputi tiga kelas yaitu kelas VI sejumlah delapan anak, kelas V sejumlah empat anak, dan kelas VI sejumlah sepuluh anak.

Peserta didik SDN Pakunden 1 semuanya beragama Islam, atau apabila diprosentase agama peserta didik SDN Pakunden 1 adalah 100% beragama Islam

4. Metode

Dalam proses pembelajaran metode yang dipergunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, karena metode itu merupakan cara untuk mencapai tujuan, yaitu maksimal yang diharapkan

Dalam hal ini guru dituntut dapat memilih metode-metode yang tepat untuk menyampaikan materi Al Quran, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif, efisien dan mencapai hasil yang maksimal.

Proses pembelajaran Al Quran di SDN Pakunden 1 menggunakan metode-metode antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill* (latihan), dan pemberian tugas.

a. Metode ceramah

Metode ini dipergunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran dengan lisan oleh guru di muka kelas atau ditempat proses pembelajaran berlangsung. Peran peserta didik disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Misalnya waktu proses pembelajaran Al Quran di Kelas IV, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 menjelaskan perbedaan tentang makhraj huruf antara huruf خ dan ح, dan antara huruf س dan ش, dan sebagainya.

Dalam metode ceramah memang yang aktif pendidik, sedangkan peserta didik pasif. Namun hal ini hanya salah satu dari beberapa metode yang dipakai, dan kelemahan metode ini akan diatasi dengan metode yang lain.

b. Metode tanya jawab

Metode ini dipergunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik

memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberikan kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban

Sebagai contoh waktu guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 mengajar materi Al Quran kelas IV, menanyakan berapa jumlah ayat dari surat Al Kautsar dan surat tersebut diturunkan di kota mana.

Dengan penggunaan metode tanya jawab, kelas akan lebih hidup namun akan menyita waktu yang banyak karena adanya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.

c. Metode demonstrasi

Metode ini dipergunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik (Arief, 2002:190).

Misal waktu guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 mengajarkan materi Al Quran kelas V, dengan menggunakan media pembelajaran berupa tulisan surat Al Ma'un pada kertas berukuran 60x80cm, beliau sebelum menyuruh membaca kepada peserta didik, terlebih dahulu memberikan contoh bacaan surat tersebut, atau mendemonstrasikan sebanyak tiga kali, baru selanjutnya menyuruh peserta didik secara klasikal melafalkan bacaan surat Al Ma'un.

Penggunaan metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif, dan membantu mengingat materi pelajaran yang disampaikan lebih

lama. Tetapi metode demonstrasi ini harus ditunjang dengan media pembelajaran yang cukup.

d. Metode *drill* (latihan)

Metode *drill* atau latihan adalah metode menyampaikan bahan pelajaran dengan cara peserta didik melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Sebagai contoh metode ini sewaktu guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 menyampaikan materi Al Quran kelas V, peserta didik berlatih membaca surat Al Ma'un selama empat puluh menit.

Penggunaan metode ini akan mempercepat peserta didik menguasai materi pelajaran dan memiliki pengetahuan yang siap pakai. Akan tetapi penerapan metode ini juga dapat menghambat perkembangan daya inisiatif peserta didik.

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara menyampaikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggungjawabkannya, tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal materi pelajaran (Arief, 2002:164).

Misalnya sewaktu guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden

1 akan mengakhiri proses pembelajaran Al Quran kelas V beliau

memberi tugas kepada setiap peserta didik untuk menyalin bacaan surat Al Quran Al Ma'un di rumah masing-masing.

5. Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Menurut arti istilah media pembelajaran berarti sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawi dkk., 2002:10).

Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan memungkinkan peserta belajar lebih baik dan dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar di kelas atau di luar kelas merupakan suatu dunia komunikasi dimana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.

Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Antara lain disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat dan sebagainya. Untuk mengatasi keadaan demikian, digunakanlah media dalam proses pembelajaran, karena fungsi media disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meniadakan hambatan dalam penerimaan informasi

Beberapa media pembelajaran yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran Al Quran di SDN Pakunden 1:

a. Buku Paket

Buku paket adalah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam bantuan dari pemerintah, yang berisi mencakup beberapa aspek, contoh: aspek ibadah, akhlaq, keimanan, sejarah nabi, dan Al Quran. Jumlah buku paket dari Departemen Agama Republik Indonesia, dengan perincian sebagai berikut: Kelas IV ada enam belas buah buku, kelas V ada delapan buah, dan kelas VI ada dua puluh buah buku.

b. Teks Al Quran

Teks Al Quran yang dimaksud adalah huruf hijaiyah dalam kotak alat peraga. Media pembelajaran huruf hijaiyah ini merupakan bantuan dari pemerintah lewat Departemen Agama Republik Indonesia.

Media ini digunakan untuk mendemonstrasikan bacaan surat-surat tertentu.

c. Buku Juz 'Amma

Buku ini berisi tulisan surat-surat pendek dimulai dari surat An Nass sampai dengan surat An Nazi'at. Media pembelajaran tersebut merupakan usaha dari SDN Pakunden 1. Jumlah buku Juz 'Amma ada delapan belas buah buku. Buku ini digunakan untuk kelas IV, V dan

d. Buku Iqro' Klasikal

Media pembelajaran ini berupa buku berukuran 10x16cm terdiri dari empat puluh dua bahan ajar, terbagi enam jilid, di setiap akhir jilid dilaksanakan tes sub sumatif. Buku ini dipinjamkan kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang belum lulus Iqro' Klasikal. Asal buku ini usaha dari sekolah sejumlah lima belas buku. Buku ini banyak digunakan atau wajib disampaikan untuk kelas I, II, dan III.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah penilaian tentang proses pembelajaran, dimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Evaluasi *performance* artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan yang dilakukan, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Penilaian dapat dilakukan dengan melalui dua tahap. Tahap pertama bersifat formatif dan tahap kedua bersifat sumatif.

Pada hakekatnya evaluasi itu tidak sekedar menilai hasil belajar peserta didik saja, akan tetapi mengandung arti yang lebih jauh, yaitu berupa kegiatan pengumpulan data tentang materi, kemampuan peserta didik, memantau proses pembelajaran, dan mengatur pencapaian tujuan

Berikut ini akan diuraikan beberapa bentuk evaluasi yang di laksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 dalam proses pembelajaran Al Quran:

a. Bentuk lisan

Evaluasi dalam bentuk lisan berupa membaca ayat-ayat Al Quran atau surat-surat pendek yang telah ditentukan dan bacaan bahan ajar buku Iqro' Klasikal. Di sini guru mengadakan tes atau menguji peserta didik membaca secara perorangan bahan pelajaran tersebut. Misalnya waktu mengadakan evaluasi dalam bentuk lisan untuk kelas V, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 memerintahkan kepada peserta didik secara urut nomor absen untuk membaca surat Al Ma'un.

b. Bentuk tertulis

Evaluasi dalam bentuk tertulis berupa menyalin surat-surat pendek, bahan ajar Iqro' Klasikal dan juga menyempurnakan susunan ayat Al Quran ini dilaksanakan baik dalam ulangan harian dan ulangan semester atau pada tahap formatif dan sumatif.

c. Bentuk pengamatan

Evaluasi dalam bentuk pengamatan yang dimaksudkan adalah guru mengamati atau mengobservasi secara langsung aktifitas peserta didik sewaktu proses pembelajaran Al Quran.

Sebagai contoh sewaktu guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 mengadakan penilaian dalam bentuk ini sikap-sikap yang dinilai: semangat dalam belajar, minat, konsentrasi, kerjasama dengan

teman, ketekunan, ketertiban dan ketrampilan dalam membaca, menyalin ayat Al Quran surat pendek dan bahan ajar Iqro' Klasikal.

d. Bentuk penugasan

Evaluasi dalam bentuk penugasan yang dimaksudkan adalah guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik.

Guru memberi tugas kepada setiap peserta didik untuk berlatih membaca atau menyalin surat-surat pendek dan juga bahan ajar Iqro' Klasikal. Dalam melaksanakan tugas dari guru itu waktunya bisa pada waktu proses pembelajaran berlangsung tetapi bisa juga dilaksanakan di rumah.

Misalnya yang harus dikerjakan dirumah, sewaktu guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 akan mengakhiri proses pembelajaran di kelas V. beliau memberi tugas menyalin surat Al Fil di rumah masing-masing peserta didik.

B. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Minat Belajar Al Quran Kelas IV, V, dan VI di SDN Pakunden 1

1. Keadaan minat belajar Al Quran peserta didik kelas IV, V, dan VI SDN Pakunden 1

Minat itu timbul diawali dengan adanya motivasi atau dorongan baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Minat belajar Al Quran akan tumbuh dan meningkat jika peserta didik diberikan motivasi,

terutama dari guru. Menurut hasil dari Guru Pendidikan Agama Islam

SDN Pakunden 1 bahwa minat peserta didik dalam belajar Al Quran sebelum adanya upaya-upaya yang ditempuh untuk meningkatkan minat belajar Al Quran pada umumnya pada tingkat rendah. Artinya bahwa sebagian besar dari peserta didik khususnya kelas IV, V, dan VI dalam belajar Al Quran minatnya kurang. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pasif dalam mengikuti proses pembelajaran

Sebagian besar peserta didik selama pembelajaran Al Quran berlangsung, mereka tidak aktif. Misalnya tidak mau berlatih membaca sendiri, tidak mau bertanya dan kurang bersemangat dalam belajarnya.

b. Kurang konsentrasi dalam pembelajaran

Peserta didik kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar Al Quran kebanyakan peserta didik diselingi bermain, baik dengan teman yang dekat tempat duduknya maupun bermain-main sendiri.

c. Perkembangan belajar sangat lambat

Materi pelajaran Al Quran sulit diterima atau tidak mudah dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik belum dibekali materi Al Quran yang baik dari keluarga maupun masyarakat.

d. Peserta didik tidak mau mengulangi materi pelajaran di rumah

Materi pelajaran Al Quran yang disampaikan di sekolah apabila

tidak diulangi di rumah akan dapat menghambat kemajuan peserta

e. Sedikit sekali peserta didik yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al Quran atau TPA

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di TPA hanya sebagian kecil saja, itupun hanya bersifat sementara, tidak berkelanjutan sampai tuntas atau tamat. Padahal mengikuti kegiatan TPA yang sudah ditangani dengan baik sangat menunjang keberhasilan peserta didik belajar Al Quran di sekolah.

2. Usaha yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar Al Quran

Dengan keadaan minat peserta didik kelas IV, V, dan VI dalam belajar Al Quran pada tingkat yang rendah, maka menggugah gagasan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 untuk berupaya agar minat belajar Al Quran mengalami perkembangan atau peningkatan.

Guru membangkitkan motivasi peserta didik, meningkatkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar peserta didik mau mempelajari materi pelajaran yang diharapkan untuk dipelajari. Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka seorang guru diharapkan dengan caranya sendiri dapat membangkitkan motivasi belajar para peserta didiknya. Dalam usaha ini, bermacam-macam cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menciptakan kondisi tertentu selama proses pembelajaran (Slameto,

Selanjutnya akan diuraikan cara-cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 dalam meningkatkan minat belajar Al Quran bagi peserta didiknya, berdasarkan hasil yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Memberi motivasi belajar

Pemberian motivasi untuk belajar Al Quran dengan sungguh-sungguh yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 tidak hanya satu dua kali, namun hal ini dilakukan pada setiap proses pembelajaran, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran diri peserta didik pentingnya mempelajari Al Quran, karena Al Quran itu sebagai pedoman hidup umat Islam. Juga diberikan pengertian beberapa manfaat belajar Al Quran, yaitu dapat membantu bacaan-bacaan dalam mengerjakan sholat. Dengan belajar Al Quran akan dapat mengetahui pengetahuan yang terkandung di dalamnya, dan orang yang belajar Al Quran akan diberikan pahala dari Allah SWT.

Dalam usahanya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Al Quran, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 memberikan pengertian tentang pahala bagi orang yang membaca Al Quran. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 menjelaskan bahwa Al Quran merupakan Kalam Allah (Firman Allah), pegangan hidup umat muslim. Barangsiapa dalam hidupnya senantiasa membaca, mempelajari dan mengamalkan Al Quran, Allah SWT memberikan

imbalan berupa ganjaran pahala yang tiada terhitung. Rasulullah SAW

bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al Quran” (HR. Bukhari). Dalam hadits riwayat Tirmidzi, Rasulullah bersabda, “Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. Bagi siapa yang belajar dan mengajarkannya, keduanya berpahala. Ibnu Mas’ud berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah, ia akan mendapatkan satu kebaikan yang nilainya sama dengan sepuluh kali pahala”. Rasulullah juga bersabda tentang pahala bagi orang yang anaknya mempelajari Al Quran, “Siapa saja membaca Al Quran, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan kepada kedua orangtuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia. Keduanyapun bertanya-tanya, “Bagaimana dipakaikan kepada kami semuanya itu?” Dijawab, “Karena anakmu telah membaca Al Quran” (HR. Hakim).

Setelah memberikan penjelasan mengenai pahala bagi orang yang membaca Al Quran, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 berusaha memancing minat peserta didik dengan melontarkan beberapa pertanyaan, yaitu: (1) Ada berapa huruf dalam bacaan basmalah? (2) Sesuai dengan hadits nabi, ada berapa jumlah kebaikan dalam membaca basmalah? (3) Ada berapa jumlah pahala

Penjelasan dan pertanyaan tersebut diatas diharapkan mampu memancing minat peserta didik agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik mau berlatih membaca sendiri dan bersemangat dalam belajarnya dengan kesadarannya sendiri.

Selain memotivasi dalam belajar, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 juga memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan TPA dan meminta peserta didik agar mengajak teman-teman mereka yang takut berangkat TPA agar berangkat bersama, dengan demikian walaupun TPA terletak di desa lain, peserta didik tetap dapat dengan senang mengikutinya.

b. Bersikap baik terhadap peserta didik

Yang dimaksudkan bersikap baik disini adalah setiap proses pembelajaran Al Quran berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan gaya mengajar yang luwes, tidak kaku. Beliau dihadapan peserta didik tampil dengan sikap simpati, bermuka ceria, tidak mudah marah dan menghindari perlakuan yang tidak adil. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, dengan sukarela diberikan bantuan bimbingan.

c. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi

Setiap menyampaikan materi aspek Al Quran guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 tidak hanya menggunakan satu macam metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi, latihan kerja kelompok dan pemberian tugas

Peserta didik diajak secara kelompok memasang potongan *puzzle* huruf-huruf Al Quran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan upaya ini diharapkan para peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran Al Quran.

d. Menciptakan suasana senang dalam proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran Al Quran berlangsung, suasana belajar dikondisikan tidak tegang, tetapi peserta didik dibuat merasa senang. Untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan, cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 di tengah-tengah proses pembelajaran Al Quran diselingi satu atau dua lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama, dalam hal ini lagu yang dimaksudkan merupakan lagu-lagu yang bernafaskan Islam. Contoh senandung Islami yang dilantunkan adalah:

Kalau kau suka ngaji tepuk tangan (prok.. prok..prok..) 2X

Kalau kau suka ngaji, mari kita lakukan

Kalau kau suka ngaji tepuk tangan (prok.. prok.. prok..)

Siapa Nama Tuhanmu yang Esa? (Allah) 2X

Allah kan menyayangi, Allah kan mencintai pada santri yang rajin mengaji

e. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 setiap melaksanakan proses pembelajaran Al Quran selalu mempergunakan alat peraga atau media. Dengan

mempromosikan media pembelajaran tersebut diharapkan peserta

didik akan lebih mudah dan cepat menerima dan menguasai materi aspek Al Quran yang disampaikan. Sebagai contoh media pembelajaran yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran Al Quran, diantaranya: tulisan surat-surat pendek mulai surat Al Fatihah sampai surat Ad Dhuha; tulisan bahan ajar Iqro' Klasikal dari bahan ajar 1 sampai dengan 42. Keduanya ditulis di papan tulis dan juga buku Juz 'Amma.

Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 dalam mengatasi perkembangan belajar yang lambat, memperkenalkan huruf hijaiyah ' (alif) sampai huruf ي (ya') yang ditulis di papan tulis. Peserta didik dibimbing membaca berulang kali kemudian diperintahkan menghafal sampai siswa benar-benar hafal. Setelah hafal, kemudian peserta didik secara berkelompok menyusun huruf hijaiyah dari ' (alif) sampai ي (ya').

f. Pembiasaan membaca Al Quran

Pada setiap jam pertemuan untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 membiasakan kepada peserta didik untuk selalu membaca Al Quran, yaitu bacaan surat-surat pendek yang telah ditentukan, misalnya surat Al Fatihah, An Nass, Al Falaq, Al Ikhlas, dan seterusnya. Tadarus dan belajar Iqro' diadakan setiap Rabu dan Jumat sebelum pelajaran dimulai dari kelas III VI. Ini sudah merupakan

kegiatan rutin, waktunya pada awal pelajaran sebelum menyampaikan materi pokok selama 10 menit.

g. Memberi tugas latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik

Dalam memberi tugas latihan, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, karena pada kelas yang sama tidak akan sama diantara masing-masing peserta didik kemampuannya. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan menghindari perasaan yang tidak senang bagi peserta didik yang tingkat kemampuannya rendah. Jadi pemberian tugas sesuai dengan kemampuannya itu diharapkan mereka mengikuti proses pembelajaran Al Quran tetap dalam perasaan yang menyenangkan.

h. Pengaturan tata ruang/tempat duduk

Pengaturan tata ruang yang sedemikian rupa dimaksudkan agar peserta didik dalam proses pembelajaran Al Quran tidak mudah merasa jemu. Tempat duduk dibuat atau pada posisi saling berhadap-hadapan peserta didik yang satu dengan lainnya dapat saling bertatap muka. Jadi tempat duduk tidak terus menerus menghadap ke satu arah saja, atau hanya monoton, yang kurang bisa menambah semangat peserta didik dalam belajar Al Quran.

i. Melatih seni baca Al Quran

Untuk menambah pengetahuan dan menambah kecintaan peserta didik terhadap kitab Al Quran, guru Pendidikan Agama Islam SDN

Pakunden 1 memberikan pelajaran seni baca Al Quran yakni jenis murotal.

j. Memberi tugas rumah

Dengan memberi tugas rumah pada peserta didik, diharapkan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran Al Quran di sekolah. Tugas rumah ini, berupa menyalin atau mengulang-ulang bacaan surat yang telah ditentukan, juga bisa berupa menyalin atau mengulang-ulang bacaan bahan ajar Iqro' Klasikal, ini bagi yang belum tamat.

Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 berkomunikasi dengan orangtua/wali murid peserta didik untuk mendorong peserta didik agar mau belajar di rumah mengulangi materi pelajaran yang diajarkan disekolah dengan mendampingi sewaktu belajar, dengan demikian anak merasa senang belajar di rumah.

k. Penggunaan buku monitoring/pemantau kemajuan belajar

Penggunaan buku ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik dan bagi guru untuk mengetahui perkembangan belajar secara pasti. Sebab dalam buku tersebut ada data atau catatan prestasi dalam belajar Al Quran, misalnya bacaan, hafalan, dan surat-surat tertentu. Dan bagi peserta didik yang masih mempelajari bahan ajar Iqro' Klasikal misalnya sudah sampai bahan ajar berapa, tentunya masing-masing peserta didik tidak sama. Juga dengan buku pemantau ini diharapkan agar peserta didik lebih besar perhatiannya dalam

3. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan minat belajar Al Quran

Problematika sering timbul di lembaga-lembaga pendidikan. Problematika itu akan selalu ada, hanya saja di suatu lembaga pendidikan yang satu dengan lainnya ada perbedaan, artinya faktor yang mendukung dan menghambat besar kecilnya, atau banyak sedikitnya tidak akan sama. Menurut hasil penelitian guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar Al Quran, yaitu:

Faktor Pendukung:

- a. Peserta didik dapat menerima baik motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1

Peranan motivasi dalam proses pembelajaran Al Quran sangat penting, peserta didik yang termotivasi dengan baik akan menumbuhkan dan bahkan meningkatkan minatnya dalam belajar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya aspek Al Quran.

- b. Tersedianya media pembelajaran walaupun masih terbatas

Media pembelajaran itu sebagai alat komunikasi juga sebagai sumber belajar, maka keberadaannya sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran Al Quran, guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 memanfaatkan media yang telah ada dengan seoptimal mungkin. Hanya saja media pembelajaran yang ada di SDN Pakunden 1 jumlahnya masih terbatas, khususnya media dari peralatan hasil teknologi modern belum dimiliki

- c. Adanya kerjasama yang baik antar personil pendidikan di SDN Pakunden 1 dapat menciptakan situasi yang kondusif

Dengan adanya kerjasama yang baik antar para personil pendidikan di SDN Pakunden 1 dapat menciptakan situasi yang kondusif, situasi yang demikian itu juga ikut mendukung di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Partisipasi semua personil pendidikan terhadap program pengajaran akan menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Faktor Penghambat:

- a. Kemampuan membaca Al Quran peserta didik tidak merata

Kemampuan membaca Al Quran tidak merata diantara peserta didik disebabkan dasar-dasar pengetahuan yang diberikan oleh keluarga atau masyarakat yang satu dengan yang lainnya berbeda. Keadaan tersebut yang menjadikan kemampuan membaca Al Quran diantara peserta didik tidak sama, ada yang cepat, cukup, dan lambat.

- b. Terbatasnya media pembelajaran

Media pembelajaran Al Quran yang dimiliki SDN Pakunden 1, jumlah dan kualitasnya belum memadai. Media pembelajaran yang mempergunakan peralatan teknologi modern belum ada, padahal untuk mencapai peningkatan kualitas hasil pembelajaran, kita tidak bisa mengesampingkan media hasil teknologi

C. Hasil yang dicapai Dalam Usaha Meningkatkan Minat Belajar Al Quran Kelas IV, V, dan VI di SDN Pakunden 1

Adanya perubahan keadaan minat belajar Al Quran dari kategori rendah atau kurang menjadi baik pada peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN Pakunden 1, hal ini dapat dicapai berkat usaha yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1.

Minat belajar Al Quran para peserta didik kelas IV, V, dan VI pada kategori baik, ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Aktif dalam mengikuti pembelajaran

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kondisi yang dapat mengantarkan kepada hasil yang optimal. Peneliti mengamati, setelah ada usaha-usaha yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 untuk meningkatkan minat belajar Al Quran, khususnya kelas IV, V, dan VI telah mengalami perubahan dari pasif menjadi aktif, hal itu dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap, misalnya: dalam belajar Al Quran baik membaca maupun menulis, sangat antusias atau bersemangat; mau bertanya tentang materi pelajaran yang kurang jelas; dan mau berlatih membaca Al Quran sendiri-sendiri.

2. Konsentrasi dalam proses pembelajaran

Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran itu merupakan persyaratan mutlak yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada waktu berlangsung proses pembelajaran Al Quran, para peserta didik Kelas IV, V, dan VI SDN Pakunden 1 telah dapat memusatkan perhatiannya pada materi yang dipelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap, misalnya: waktu membaca Al Quran tidak sambil bermain-main; diberi tugas menyalin surat Al Quran, kelas IV surat Al Kautsar, An Nashr, kelas V surat Al Ma'un dan kelas VI surat Al Qadr mereka kerjakan dengan sungguh-sungguh.

3. Adanya perkembangan belajar

Perkembangan belajar Al Quran peserta didik Kelas IV, V, dan VI pada waktu belum ada upaya yang ditempuh dari guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 termasuk lambat, namun setelah diupayakan agar meningkat, minat belajar Al Quran telah membawa hasil yang baik. Adanya perkembangan peserta didik di dalam belajar Al Quran itu ditandai dengan peserta didik telah mudah menerima dan menguasai materi Al Quran yang disampaikan.

Untuk mendukung adanya perkembangan belajar Al Quran akan disampaikan tabel nilai prestasi Al Quran kelas IV, V, dan VI.

Tabel 3.4. Nilai Al Quran Kelas IV Semester 2 Tahun 2011/2012

SDN Pakunden 1

No	Nama	Nilai		Rata-rata
		Hafalan Surat Al Kautsar	Menyalin Surat Al Kautsar	

1	Daris Sodiq	8	9	8.5
2	Anis Kurly	7	7	7
3	Eka Riska Naryyan	8	8	8
4	Evi Dian Ningsih	9	9	9
5	Herlinda Anggita	9	8	8.5
6	M. Hibran Alfian	9	8.5	8.7
7	Natasya Dwi Aisyah	9	7.5	8.3
8	Rohmad Mustofa	9	8	8.5
	Jumlah			64.5

Keterangan nilai rata-rata kelas = $64.5/8 = 8.05$

Dari tabel nilai prestasi belajar Al Quran tersebut dapat diketahui kelas IV dari nilai hafalan dan menyalin surat Al Kautsar mendapatkan nilai rata-rata delapan koma nol lima. Hal ini berarti nilai prestasi belajar Al Quran kelas IV adalah baik.

Tabel 3.5. Nilai Al Quran Kelas V Semester 2 Tahun 2011/2012

SDN Pakunden 1

No	Nama	Nilai		Rata-rata
		Hafalan Surat Al Ma'un	Menyalin Surat Al Ma'un	
1	Akhmad Sholihin	9	9	9
2	Dewi Lestari	8	8	8
3	Refa Ika Wulandari	8	8	8
4	Cirahayu	9	9	9
	Jumlah			34

Keterangan nilai rata-rata kelas = $34/4 = 8.5$

Dari tabel nilai prestasi belajar Al Quran tersebut dapat diketahui

kelas V dari nilai hafalan dan menyalin surat Al Ma'un mendapatkan nilai

rata-rata delapan koma lima. Hal ini berarti nilai prestasi belajar Al Quran kelas V adalah baik.

Tabel 3.6. Nilai Al Quran Kelas VI Semester 2 Tahun 2011/2012

SDN Pakunden 1

No	Nama	Nilai		Rata-rata
		Hafalan Surat Al Qadr	Menyalin Surat Al Qadr	
1	Nunik Lestari	7	8	7.5
2	Arifin Suharyono	7	7	7
3	Nanik Haryanti	7	9	8
4	Singgih Pratama	8	8	8
5	Nina Subekti	7	9	8
6	Eko Adidiya Restiawan	8	8	8
7	Fajar Wahyu Setiawan	7	8	7.5
8	Afif Fauzan	9	8	8.5
9	Yoga Subekti	9	8.5	8.8
10	Rusdi Taqiudin	8	9	8.5
	Jumlah			79.8

Keterangan nilai rata-rata kelas = $79.8/10 = 7.98$

Dari tabel nilai prestasi belajar Al Quran tersebut dapat diketahui kelas VI dari nilai hafalan dan menyalin surat Al Qadr mendapatkan nilai rata-rata tujuh koma sembilan delapan. Hal ini berarti nilai prestasi belajar Al Quran kelas VI adalah baik.

Selain materi hafalan dan menyalin surat-surat pendek bagi kelas IV yang berjumlah delapan peserta didik telah tamat lara? Klasikal sebanyak

enam anak dan yang belum dua anak. Berarti telah tamat Iqro' Klasikal mencapai 75%.

Kelas V yang berjumlah empat peserta didik ada satu anak yang masih mengikuti materi Iqro' Klasikal, sudah tamat tiga anak. Ini berarti yang telah lulus Iqro' Klasikal mencapai 75%.

Kelas VI ada 10 peserta didik, yang masih mengikuti program Iqro' Klasikal tiga anak, dan telah tamat sejumlah 7 anak. Berarti telah lulus materi Iqro' Klasikal mencapai 70%.

4. Sebagian besar peserta didik mau mengulangi materi pelajaran di rumah

Peserta didik telah tumbuh kesadaran mau mengulangi materi pelajaran Al Quran di rumah masing-masing. Hal tersebut sangat menunjang waktu mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kelas IV jumlah delapan peserta didik, yang mengulangi materi pelajaran aspek Al Quran di rumah sejumlah dua anak, untuk kelas V berjumlah empat peserta didik mengulangi materi pelajaran aspek Al Quran sejumlah satu anak, dan kelas VI yang berjumlah sepuluh peserta didik mengulangi pelajaran Al Quran di rumah sejumlah tiga anak. Dari data tersebut dapat disampaikan bahwa 26.08% peserta didik kelas IV, V, dan VI mau mengulangi materi aspek Al Quran di rumah dengan kata lain bahwa sebagian besar peserta didik belajar materi Al Quran di rumah.

5. Semakin banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan TPA

Peserta didik SDN Pakunden 1 telah mengalami banyak perubahan pada waktu sebelum termotivasi dari guru Pendidikan Agama Islam SDN

Pakunden 1 sedikit sekali yang mengikuti kegiatan TPA di masyarakat, namun setelah termotivasi, minat mengikuti kegiatan TPA semakin meningkat. Walaupun TPA di masyarakat sekitar SDN Pakunden 1 bersifat sementara, atau berjalannya masih musiman. Hal ini disebabkan faktor manajemen yang belum baik, khususnya dalam hal keuangan dan tenaga pengajar. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 menyarankan untuk mengikuti kegiatan TPA di dusun lain yang kegiatan TPAnya sudah terlaksana dengan baik.

Untuk mendukung keterangan tersebut dapat disampaikan peserta didik yang mengikuti kegiatan TPA di lokasi masyarakat sekitar SDN Pakunden 1 yaitu di Jetis Pakunden.

Kelas IV berjumlah delapan peserta didik, mengikuti kegiatan TPA sejumlah delapan anak atau 100% kelas V berjumlah empat peserta didik mengikuti kegiatan TPA sejumlah empat anak atau 100%. Kelas VI berjumlah sepuluh peserta didik, mengikuti kegiatan TPA sebanyak delapan anak atau mencapai prosentase 80% hal ini dapat diartikan sebagian besar para peserta didik telah mengikuti kegiatan TPA di masyarakat.

Kesadaran para peserta didik mau belajar materi pelajaran di rumah merupakan prestasi tersendiri. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, mereka akan lebih mudah menguasai materi Al

Quran yang disampaikan oleh guru. Kesadaran tersebut tidak timbul

dengan sendirinya, namun guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan motivasi yang terus menerus.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan TPA di lingkungan masyarakat sendiri-sendiri menunjukkan adanya minat yang besar untuk belajar Al Quran. Ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta kelas IV, V dan VI telah mengalami peningkatan minat belajar Al Quran.

Dari serangkaian uraian diatas merupakan buah hasil dari usaha guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1. Dengan demikian dapat disampaikan dengan adanya keaktifan, dapat berkonsentrasi, adanya perkembangan belajar, mau belajar di rumah dan mengikuti TPA merupakan aktualisasi adanya peningkatan minat belajar Al Quran . dengan adanya perubahan minat belajar Al Quran maka secara otomatis juga terjadi perubahan pada hasil pembelajaran. Maka bagi guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1 dapat dikatakan telah berhasil dengan baik dalam usahanya meningkatkan minat belajar Al Quran kelas IV, V, dan VI tahun ajaran 2011/2012

D. Analisis Hasil yang dicapai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al Quran Kelas IV, V, dan VI di SDN Pakunden 1

Belajar Al Quran khususnya dalam membaca dengan fasih dan benar menurut tajwid bagi peserta didik merupakan keharusan, karena tema sentral mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tiga macam yaitu peserta

didik mampu beribadah, dapat membaca Al Quran, dan memiliki akhlaqul karimah.

Guru harus berusaha supaya para peserta didik dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar, dan juga dapat menyalinnya dengan baik. Usaha guru yang sungguh-sungguh akan membawa hasil yang optimal, sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Pakunden 1, yang pertama dicapai adalah meningkatkan minat para peserta didik dalam belajar Al Quran.

Dengan memiliki minat yang cukup, lebih-lebih minatnya besar, akan memberikan semangat pada diri peserta didik dalam belajar Al Quran. Dan dengan bekal semangat tersebut akan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam pembelajaran Al Quran.

Keberhasilan meningkatkan minat belajar Al Quran kelas IV, V, dan VI SDN Pakunden 1 dari kategori kurang menjadi kategori baik, dapat diketahui mulai keterangan dalam uraian berikut: aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran Al Quran dikarenakan peserta didik sudah memiliki minat yang baik, kuat, atau minat yang besar. Tanpa minat yang besar tidak akan menimbulkan semangat dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Peserta didik telah dapat memusatkan perhatian dalam belajar Al Quran. Hal tersebut sesuatu yang tidak mudah dilakukan oleh peserta didik, sebelum diawali dengan tumbuhnya kesadaran pada dirinya. Konsentrasi pada waktu

proses pembelajaran akan mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Perkembangan dalam belajar itu merupakan bukti bahwa peserta didik telah mengalami kemajuan belajar. Peserta didik telah dapat menyesuaikan atau menyatu dengan materi aspek Al Quran. Hal ini akan menunjang tercapainya hasil pembelajaran Al Quran yang telah ditargetkan dalam